Seminar Nasional(PROSPEK II)
"Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar"
1 Pebruari 2022
Program Studi Pendidikan Ekononomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Peran Guru Dalam Mengembangan Kurikulum Merdeka : Era Digitalisasi

The Role of the Teacher in Developing the Independent Curriculum: The Era of Digitalization

Hamrulla1[1*], M. Zaki Fuad[2*], M. Yusuf Prabowo[3*]

[1,2,3]**Universitas Lambung Mangkurat**
Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin,
Kalimantan Selatan 70123, Indonesia
*Pos-el: **hamrullahsetia@gmail.com,** zakifuad0077@gmail.com , rahimahisnaniah133@gmail.com

Abstrak. Karya tulis ini merupakan hasil dari berbagai sumber yang menggambarkan peran guru dalam pengembangan kurikulum. Seorang guru adalah seorang pendidik yang berperan penting dalam proses pengajaran dan harus mampu menerapkan kurikulum di sekolah, sedangkan kurikulum adalah suatu sistem rencana dan pengaturan bahan kajian yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Latar belakang tersebut adalah ketertarikan penulis terhadap sebuah buku harian dimana penulis menemukan referensi tentang peran seorang guru yang tidak efektif dan tidak dapat menggunakan kurikulum mandiri. Tujuan karya tulis ini adalah untuk mengeksplorasi peran guru dalam mengembangkan kurikulum mardeka. Karya tulis ini menggunakan studi pustaka atau penelusuran pustaka dari berbagai buku, artikel dan penelitian untuk memperoleh informasi yang akan diteliti. Hasil yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum lembaga pendidikan memegang peranan penting dan guru harus memiliki kemampuan untuk mentransmisikan apa yang telah dipelajari agar kurikulum tersebut dapat dilaksanakan. Berdasarkan hasil dan kesimpulan analisis bab pembahasan, penulis memberikan saran sebagai berikut: guru harus mengetahui perkembangan teknologi era digitalisasi , guru harus mampu mengimplementasikan kurikulum yang selalu berubah era digitalisasi, guru harus memprioritaskan pekerjaan yang perlu dilakukan langsung.

Kata kunci : ***Pendidikan, Guru, Kurikulum. Era digital***

Abstract. This paper is the result of various sources describing the teacher's role in curriculum development. A teacher is an educator who plays an important role in the teaching process and must be able to apply the curriculum in schools, while the curriculum is a system of planning and arranging study materials used in teaching and learning activities. This background is the author's interest in a diary where the author finds references to the role of a teacher who is ineffective and unable to use an independent curriculum. The purpose of this paper is to explore the teacher's role in developing the independent curriculum. This paper uses literature study or literature search from various books, articles and research to obtain information to be studied. The results obtained by the authors indicate that the curriculum development of educational institutions plays an important role and teachers must have the ability to transmit what has been learned so that the curriculum can be implemented. Based on the results and conclusions of the discussion chapter analysis, the authors provide the following suggestions: teachers must be aware of technological developments in the digitalization era, teachers must be able to implement a curriculum that is always changing in the digitalization era, teachers must prioritize work that needs to be done directly.

Keywords: Education, Teacher, Curriculum. Digital era

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar terpenting dalam pembangunan suatu bangsa. pendidikan akan datang elemen dasar peningkatan sumber daya manusia. Sumber daya manusia semakin berkembang dan berkembang sesuai dengan pola pikir individu berdasarkan kemampuan berpikir dan pengalamannya sendiri. Dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, akhlak mulia, dan akhlak mulia. keterampilan yang mereka, masyarakat, bangsa dan negara butuhkan. Tujuan pendidikan adalah meningkatkan potensi manusia peserta didik agar setiap individu unggul dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional, sebagaimana tujuan pendidikan nasional dalam Pasal 20 UU Sisdiknas. 2003, jadi berkembang. Peluang peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Riowati & H., 2022). Kurikulum dikembangkan di Indonesia dan diterapkan di seluruh sekolah secara nasional untuk mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia. Setiap kurikulum selalu memuat tujuan bidang pendidikan, yaitu hasil belajar yang diinginkan siswa. Pengembangan kurikulum dilakukan sebagai langkah proaktif untuk menjawab

tantangan yang timbul dari pengembangan tersebut, dengan memperhatikan situasi dan kondisi serta norma yang berlaku di masyarakat. Tahapan pengembangan kurikulum disusun sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh keterampilan yang memadai sebagai modul pembelajaran untuk menghadapi teknologi sesuai keinginan. Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa untuk mencapai tujuan hidupnya dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, guru harus mampu memilih atau bahkan memadukan pendekatan persuasif dalam kasus pengelolaan kelas yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya (Zamili, 2020). Mendampingi kualifikasi guru itu sendiri merupakan hak yang tentu saja berkaitan dengan guru itu sendiri dalam arti mengacu pada sikap, perbuatan dan kecakapan serta kemampuan yang diperlukan untuk menunaikan tugasnya sebagai seorang guru. . Dikatakan keterampilan di sini adalah hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran agar pembelajaran itu berjalan optimal dalam praktek, sedangkan untuk keterampilan guru tentunya harus dapat membantu, menemukan dan mengembangkan apa yang harus dilakukan dalam kaitannya dengan minat dan keterampilan siswa. nya. siswa, dan juga memberikan motivasi yang dapat meningkatkan semangat pada siswanya. Hal ini tentu tidak mudah,

namun jika melihat kompetensi guru merupakan landasan penting bagi terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Guru adalah seseorang yang harus diajarkan dan diteladani oleh siswa dan masyarakat sekitarnya. Menjatuhkan bertujuan agar siswa percaya dan percaya dengan apa yang dikatakan guru, sedangkan meniru guru menjadi contoh yang baik bagi siswa mulai dari akhlak, akhlak dan budi pekerti. Maka tentunya seorang guru tidak membatasi dirinya hanya untuk mengajar dalam kehidupan profesionalnya saja, tetapi sebagai seorang guru tentunya harus memiliki kepribadian yang menarik, kharisma dan kharisma yang menarik, sehingga siswa dapat merasakan dirinya sendiri. rasa percaya terhadap guru sebagai orang tua di sekolah (Arviansyah & Shagena, 2022). Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan karena berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga. Sesuai dengan tuntutan zaman dan masyarakat, dunia pendidikan harus memperbaharui diri dalam pendidikan. Inovasi pendidikan berhasil dan mencapai tujuannya apabila program pendidikan direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan zaman. Sebagai konsekuensi dari pentingnya inovasi pendidikan, diperlukan kesadaran akan peran guru (Fatmawati, 2021). Kurikulum bersifat dinamis karena selalu menyesuaikan dengan perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju peradaban suatu bangsa, semakin sulit pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmiah semakin dipraktikkan oleh masyarakat internasional, sehingga Indonesia juga harus bersaing secara global untuk meningkatkan nilai bangsa. Oleh karena itu, untuk menjawab tantangan dunia pendidikan kita, sangat dibutuhkan kurikulum yang solid dan implementasinya untuk meningkatkan kinerja pendidikan yang jauh dari level negara-negara maju di dunia. Namun, banyak permasalahan yang sering muncul dalam pengembangan kurikulum yang seringkali membutuhkan pertimbangan dan solusi khusus. Dalam perkembangan sejarah pendidikan Indonesia, telah dilakukan beberapa pembaharuan dan penyempurnaan kurikulum yang semuanya bertujuan untuk hasil yang maksimal. Oleh karena itu, pembahasan lebih menitikberatkan pada peran guru dalam implementasi kurikulum mandiri. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis ingin menjelaskan peran guru dalam pengembangan kurikulum merdeka (Rouf, 2018). Semuanya berkaitan dengan penelitian dan, menurut berbagai sumber, dengan pembahasan tentang peran guru dalam pengembangan kurikulum mardeka di mana pendidikan merupakan pilar utama kemajuan bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik. Verifikasi pendidikan tercantum dalam Pasal 3 UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003. Dimana guru memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa untuk mencapai tujuan hidupnya dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, guru harus mampu memilih atau bahkan memadukan

pendekatan-pendekatan yang meyakinkan terhadap kasus pengelolaan kelas yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya dan mampu menerapkan kurikulum. Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan karena berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga. Kemudian perkembangan teknologi digital akan semakin cepat, guru harus mengemas tugas pembelajaran yang menarik dan beragam secara digital. Saat ini guru harus membiasakan diri menggunakan sistem pendidikan tradisional dengan sistem pembelajaran modern yang dilengkapi dengan model pembelajaran abad 21 (Jannah, 2020). Pendidik di era digital harus menjadi pendidik digital karena siswa yang mereka temui pun berasal dari generasi digital. Peran guru sebagai pemimpin proses pembelajaran adalah kemampuan memimpin dengan mengarahkan, memotivasi dan membina siswa agar mau terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Peran guru dalam pengembangan kurikulum mandiri di era digitalisasi menentukan berhasil tidaknya pembelajaran siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan hanya itu menggambarkan keadaan objek variabel yang diperiksa tanpa pembanding dan bersifat independen. Metode penelitian adalah penelitian kepustakaan. Menurut Purwono, penelitian kepustakaan adalah upaya peneliti untuk memperoleh informasi yang dapat diteliti berdasarkan buku, laporan ilmiah, artikel ilmiah, disertasi, dan sumber tertulis lainnya, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, artikel jurnal dan publikasi yang tercantum dalam daftar pustaka. Dengan demikian, semua sumber pengetahuan dan informasi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan gagasan terkait penelitian. Meskipun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Teknik analisis data meliputi perumusan tujuan yang ingin dicapai, pendefinisian konsep-konsep penting, pendefinisian unit-unit yang akan dianalisis, pencarian informasi yang relevan, penetapan hubungan rasional atau konseptual dengan informasi yang dikumpulkan untuk menyajikan informasi tersebut. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian (Annisa Alfath et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan berbagai peluang pembelajaran intrakurikuler di mana kontennya lebih optimal untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai sumber pengajaran untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Proyek-proyek

dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditentukan oleh pemerintah, yang memperkuat pencapaian profil siswa Pancasila. Proyek tidak bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yaitu. itu tidak terkait dengan konten teknis. Kurikulum mandiri sangat dibutuhkan, karena beberapa studi nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia mengalami krisis pembelajaran jangka panjang. Studi-studi ini menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia tidak dapat memahami bacaan dasar atau menerapkan konsep matematika dasar. Hasilnya juga menunjukkan kesenjangan pendidikan yang kuat antara daerah dan kelompok sosial di Indonesia. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan mata pelajaran. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk menjawab kebutuhan siswa. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum yang mardeka sebagai bagian penting dari upaya mengatasi krisis pembelajaran jangka panjang. (Kemendikbud, 2022)

Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka di Era Digital

Beberapa kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia memang demikian mengalami krisis belajar yang panjang. Studi-studi ini menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia tidak dapat memahami bacaan dasar atau menerapkan konsep matematika dasar. Karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum mardeka sebagai bagian penting dari upaya mengatasi krisis pembelajaran yang sudah lama kita alami. Guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan maupun implementasi kurikulum. Demikian pula guru memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan kebijakan belajar mandiri. Guru dapat berpartisipasi dalam kolaborasi dan bekerja secara efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun bahan pelajaran, buku teks dan konten. Melibatkan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting untuk menyesuaikan konten kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Sebagai seorang pendidik, seorang guru dapat memahami psikologi siswa dan memiliki pengetahuan tentang metode dan strategi pengajaran. Guru juga berperan sebagai evaluator dalam menilai hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam mengembangkan kurikulum mandiri, guru harus memiliki kualitas seperti perancang, perencana, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan, dan administrator. Guru dapat mengambil peran ini pada setiap tahap proses pengembangan kurikulum. Beberapa penelitian menunjukkan belajar mandiri dalam kaitannya dengan peran guru. Artikel tentang peran guru dalam mengembangkan kurikulum belajar mandiri, yaitu. H. (1) rumusan tujuan pembelajaran yang spesifik sesuai dengan tujuan kurikulum dan karakteristik mata pelajaran dan siswa, serta kondisi pengajaran; (2) merancang proses pembelajaran yang secara efektif dapat

membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diberikan; (3) pelaksanaan pembelajaran sebagai implementasi kurikulum; (4) melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran; (5) mengevaluasi interaksi bagian-bagian kurikulum yang dilaksanakan. menunjukkan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam kemandirian belajar. Guru juga tampil sebagai motor penggerak di balik belajar mandiri. Karena kunci dari suatu kebijakan belajar mandiri adalah manusia, yaitu guru dan murid, yang mandiri. Kurikulum mardeka adalah kurikulum dengan pembelajaran internal yang bervariasi, yang isinya lebih optimal untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat kompetensi (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, pendidik diharapkan lebih aktif menggunakan teknologi. Penggunaan teknologi yang efektif memudahkan guru untuk melakukan tugas dan kewajiban penting pengajaran dan pendidikan. Guru abad 21 diharapkan mampu menerapkan rencana pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, nyaman dan damai yang memfasilitasi siswa untuk mewujudkan cita-citanya sebagai pengubah dunia. pendidikan dan mampu bersaing di kancah internasional. Abad ke-21 menuntut peran guru yang lebih tinggi dan optimal (Arifin & Setiawan, 2020). Akibatnya guru yang tidak mengikuti perkembangan alam dan waktu semakin tertinggal, sehingga tidak dapat lagi melaksanakan tugasnya secara optimal dalam pelaksanaan tugas dan profesinya. Tujuan era digital ini adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mendukung tujuan pembelajaran yang dapat dicapai. Di sini peran guru sangat diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan karena guru adalah pemimpin siswa dalam proses pembelajaran. Guru memenuhi perannya dalam belajar mandiri dengan merencanakan strategi atau metode pembelajaran berdasarkan belajar mandiri. Karena self-directed learning merupakan respon terhadap Revolusi Industri 4.0 digitalisasi, peran guru adalah merancang strategi implementasi yang relevan bagi siswa sehingga siswa dapat memperoleh kompetensi atau keterampilan baru, yaitu literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia mengunakan teknologi perubahan zaman. Peran guru pada hakekatnya sesuai dengan tuntutan kurikulum, yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. Sebagai guru, guru melakukan pembinaan, menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sebagai guru, guru membantu siswa mengenali dirinya sendiri dan masalah mereka serta memecahkan masalah. Sebagai pendidik, guru mendorong identifikasi dan pematangan siswa melalui pembelajaran. (Daga, 2021)

Tips Guru dan Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Digital

Guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, memimpin,

membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, kehendak seorang guru dapat diartikan sebagai prasyarat bagi seorang guru yang memiliki kualifikasi atau keterampilan yang memadai, baik secara fisik maupun sosial dan emosional. Begitu besar dan hebatnya tugas utama seorang guru dan tugas bagi murid-muridnya sehingga menurut para pendidik menciptakan catatan, pemikiran, tanda, kriteria guru yang profesional. Tugas peternak biasanya mendidik, pembibitan dalam tindakan merupakan rangkaian proses pengajaran, dorongan, pujian, pemberian, keteladanan dan pembiasaan. Tugas khusus seorang guru adalah:

1) Sebagai pengajar (mengajar): Perencanaan program pendidikan dan pelaksanaan program yang disusun serta evaluasi setelah pelaksanaan program. 2) Sebagai peternak (breeder): Membimbing siswa ke tingkat kedewasaan dengan kepribadian yang sempurna. 3) Sebagai manajer (pengelola): Mengelola dan mengawasi diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkena dampak dalam upaya mengarahkan, mengontrol, mengatur, memantau dan berpartisipasi dalam program yang dilakukan. Kesulitan dalam menilai siswa antara lain: 1) Guru ada yang tidak mengikuti pelatihan, ada yang tidak pernah mengikuti pelatihan. 2) Materi yang disampaikan tidak fokus membahas penilaian autentik tetapi menjelaskan seluruh aspek Kurikulum Merdeka Belajar era digital. 3) Banyaknya jumlah siswa yang akan dinilai. 4) Terbatasnya waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penilaian. Kiat untuk guru juga harus dapat: 1) Membandingkan indikator kinerja setiap siswa Nilai siswa dari tes PAP dapat menjadi indikator kinerja setiap siswa. Dengan menggunakan hasil ini, guru dapat membandingkan siswa dengan dan tanpa gelar. Apabila hasil belajar siswa tidak memenuhi target dengan kriteria 85% dari target yang diharapkan maka dapat disimpulkan pembelajaran gagal dan harus diulang. 2) Persentase Bobot Mata Pelajaran Bobot setiap mata pelajaran ditentukan oleh guru berdasarkan kedalaman materi yang dapat dikuasai siswa. 3) Penentuan nilai melalui PAP Guru harus menentukan nilai sebagai acuan atau nilai pembanding pada saat melaksanakan penilaian. 4) Mengidentifikasi kemampuan setiap siswa Guru mengidentifikasi kemampuan siswa sedemikian rupa sehingga hasil evaluasi siswa menunjukkan kesempurnaan. Dengan demikian, guru dapat menyusun alat ukur atau penilaian. Siswa tidak dapat melanjutkan dengan subjek sampai mereka memiliki pemahaman konseptual dan pemahaman tentang materi sebelumnya. (Rosidah et al., 2021) Dalam dunia pendidikan, kemajuan teknologi digital semakin mempermudah pelaksanaan pembelajaran bagi unsur pendidikan, baik bagi guru/dosen maupun siswa di tingkat sekolah dasar dan menengah. Perkembangan teknologi digital pada hakekatnya menciptakan informasi yang dapat melampaui akses informasi yang tidak terbatas. Peran pendidik sebagai pendampingan yang berkesinambungan, mengembangkan kemampuan pemecahan

masalah dan kerja tim siswa, serta melaksanakan proses evaluasi yang menitikberatkan pada nilai, bukan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Guru harus mendidik siswa sesuai dengan karakteristik siswa zaman sekarang yang disebut dengan "digital natives" atau biasa disebut dengan generasi milenial. Generasi "digital native" memiliki ciri-ciri sebagai berikut: aktif, menyenangkan, santai, langsung, multi-tasking, jaringan dan hidup. Untuk menyongsong perkembangan teknologi era digital dalam pendidikan siswa generasi "digital native", salah satu gagasan yang disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim adalah "belajar mandiri". Merdekalearning merupakan salah satu inisiatif Nadiem Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan guru. Merdeka berarti nilai yang kuat, kemandirian dan hasil yang besar, sedangkan belajar berarti usaha dan pengalaman hidup. Learnable freedom disini dapat diartikan sebagai suatu program/kegiatan/kegiatan yang membutuhkan komitmen, pengalaman langsung dan keterampilan yang sesuai untuk membawa perubahan perilaku yang positif pada siswa dan guru. implementasinya dalam pendidikan era digital dapat dimaknai sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat dilakukan dalam waktu dan tempat yang berbeda, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi pembelajaran dapat tercipta tanpa memandang tempat dan waktu. . Implementasinya dalam pendidikan di era digital dapat dilaksanakan dengan baik, maka akan tercipta smart education, smart learning, smart assessment, smart classroom, smart content dan smart city. Hal tersebut dapat dicapai dengan mendukung pengembangan karakter peserta didik menjadi manusia unggul yang sadar, mampu beradaptasi secara teknologi, cerdas, bertanggung jawab dan berakhlak mulia dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di era digital.

Tantangan dan Peran Dari Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka Era Digital

Implementasi kurikulum mardeka di sekolah tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesiapan mental pendidik untuk mengubah peran guru yang semula mengajar dengan pendekatan one-size-fits-all menjadi mampu mentransformasikan peserta didik menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. Dalam hal ini, guru menjadi mentor, fasilitator atau coach dalam pembelajaran berbasis proyek aktif pada digitalisasi. Kurikulum Merdeka sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum 2013, kurikulum sebelumnya, namun dalam istilah yang berbeda. Tantangannya adalah bahwa guru mengembangkan tujuan pembelajaran mereka sendiri. Guru diberikan otonomi, namun masih banyak guru yang masih belum dipersiapkan sesuai dengan kemampuannya. Kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu membuat RPP/Modul Ajar yang baik, sehingga penting untuk memberdayakan kepala sekolah, guru dan

konselor. Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan wajib menerbitkan Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum, yang menyediakan kerangka kurikulum bagi sekolah yang dapat dirujuk oleh sekolah, sehingga fleksibilitas sekolah dalam mengembangkan kurikulum mardeka dapat dipantau dan dinilai kualitasnya di era digital. Tantangannya juga terletak pada kemauan siswa untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri, terutama terkait dengan kebebasan memilih isi pembelajaran. Hal ini perlu diperhatikan agar siswa benar-benar memilih belajar sesuai dengan kemampuan dan minatnya, dan tidak hanya berdasarkan keputusan teman atau bahkan tekanan dari guru maupun orang tua siswa pada kebebasan siswa dengan mengunakan sumber pengetahuan bahkan di era digitalisasi pendidik dan peserta didik dapat memilih konten pembelajaran melalui aplikasi serta sumber referansi di internet. Disitu penguatan peran dan kerjasama pendidik dan orang tua peserta didik sangat penting untuk memotivasi dan membimbing peserta didik belajar sesuai dengan minat dan kemungkinannya untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan bermakna. Perubahan kurikulum dan pengenalan kurikulum baru dalam organisasi pendidikan diperlukan ketika kurikulum sebelumnya tidak lagi relevan atau ketika revitalisasi pendidikan sangat dibutuhkan sesuai tuntunan zaman. Namun, perubahan kurikulum yang belum matang, tergesa-gesa dan terlalu cepat berubah sangat sulit diterapkan untuk 28 satuan pendidikan. Terutama bagi sekolah yang masih membutuhkan banyak bantuan dan berada di daerah tertinggal yang mengali kulitas jaringan internet yang kurang. Tanpa persiapan yang matang, hasil pendidikan yang maksimal tidak akan tercapai, hanya hasil eksperimen, dan pelaksana pendidikan tersiksa oleh tuntutan penyesuaian terus-menerus karena kurikulum tidak dilaksanakan dengan baik dan diganti dengan kurikulum baru (Arifa, 2022).)

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah

Proses pembelajaran kurikulum mardeka sekolah terkait dengan profil siswa tujuan Pancasila adalah menghasilkan lulusan berkualitas yang menjaga nilai-nilai karakter. Struktur kurikulum mandiri terdiri dari kegiatan internal, proyek yang meningkatkan profil siswa Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berdaya saing global. Sebagaimana dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021, bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari struktur kurikulum, hasil belajar, prinsip pembelajaran dan penilaian. Dalam kurikulum mandiri, setiap kegiatan harus mengarah pada suatu proyek. Dalam hal ini sekolah sering mengadakan pameran untuk mempresentasikan hasil karya siswa baik itu media elektronik, sosmed dan papan digital, walaupun tidak memiliki halaman yang luas, mereka bekerjasama dengan orang tua atau instansi untuk mendukung terwujudnya pameran tersebut. Struktur kurikulum mandiri sekolah menurut Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162

Tahun 2021 dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu: Fase A untuk Kelas I dan Kelas II, Fase B untuk Kelas III dan Kelas IV, serta Fase C untuk Kelas V dan Kelas VI. Fase A merupakan fase pengembangan dan penguatan literasi dan numerasi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) belum menjadi mata kuliah wajib di Fase A. Ilmu

Pengetahuan Alam termasuk dalam fase B. Tujuan mata kuliah IPAS adalah untuk mengembangkan keterampilan dasar untuk gelar ilmu alam dan ilmu sosial. Sekolah dapat mempresentasikan studinya pada mata pelajaran apa saja atau melanjutkan mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan profil karakter pancasila. Asesmen kurikulum mandiri bagi sekolah yang akan dilaksanakan adalah asesmen holistik yang mendorong siswa untuk mengejar kualifikasi sesuai dengan kemampuan dan minatnya, tanpa membebankan nilai minimal yang harus diluluskan siswa atau diberitahukan bahwa KKM sudah tidak ada lagi. kurikulum mandiri. Guru independen dapat menilai dengan bebas. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan Nadiem Makarim di Jakarta pada 11 Desember 2019. Terkait empat pilar kebijakan tersebut, yakni:Ujian Nasional (UN) ditiadakan dan diganti dengan Asesmen Kualifikasi Minimal dan Asesmen Karakter, kewenangan penuh untuk masing-masing sekolah dalam hal yang berkaitan dengan kebijakan USBN, Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), PPdB lebih ditekankan pada perencanaan. Sistem. Pengenalan self-assessment di sekolah mengemudi memiliki dampak positif dan negatif, dampak positifnya adalah tidak adanya tekanan kepada siswa atau guru untuk mencapai nilai minimal yang telah ditetapkan, namun dampak negatifnya adalah motivasi belajar siswa menjadi rendah. bersaing (Tetap Rahayu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Herry Hernawan, 2021)

SIMPULAN DAN SARAN

Guru dapat berpartisipasi dalam pembangunan secara kolaboratif dan efektif Kurikulum sekolah mengatur dan menyusun bahan, buku, teks dan bahan pelajaran yang mengunakan teknolgi. Melibatkan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting untuk menyesuaikan konten kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Dengan demikian, dalam mengembangkan kurikulum mandiri, guru harus memiliki kualitas seperti perencana, perencana, evaluator, peneliti, pengambil keputusan dan manajer. Guru dapat mengambil peran ini pada setiap tahap proses pengembangan kurikulum, karena kunci kebijakan belajar mandiri adalah manusia, yaitu guru dan siswa yang mandiri. Kebebasan belajar merupakan respon terhadap digitalisasi Revolusi Industri 4.0, maka peran guru untuk merancang pembelajaran dengan strategi pelaksanaan yang tepat agar siswa dapat mencapai keterampilan atau kemampuan literasi baru yaitu literasi data, literasi teknologi. dan manusia di era digitalisasi. literasi Peran guru pada hakekatnya sesuai dengan tuntutan kurikulum, yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. Sebagai seorang guru, guru melakukan pelatihan

dan menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan. Siswa tidak dapat melanjutkan dengan subjek sampai mereka secara konseptual memahami dan memahami materi sebelumnya yang mengunakan vidio rekaman.

DAFTAR RUJUKAN

Adit, A. (2019). Gebrakan "Merdeka Belajar", Berikut 4 Penjelasan Mendikbud Nadiem.KOMPAS.Com. https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/12/12591771/gebrakan-merdekabelajar-berikut-4-penjelasan-mendikbud-nadiem?page=all

Arifa, F. N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya. *Bidang Kesejahteraan Rakyat: Info Singkat*, *14*(9), 25–30.

Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera*, *17*(1), 40–50.

Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). An-Nida', 37(1), 27–35.

Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(3), 1075–1090. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279 F

Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, *1*(1), 20–37.

Kemdikbud. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. *Kementerian Pendidikan DanKebudayaan*, 1–50.

Rosidah,C.T.,Pramulia,P.,&Susiloningsih,W.(2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *Vol 12 No*(1), 87–103.

Rouf, A. dan R. L. (2018). Peranan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. *Sumbula*, *3*(2), 20.

Zamili, U. (2020). Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *Jurnal Pionir*, *6*,311–318. http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/1297

s://123dok.com/article/definisi-merdeka-belajar-kajian-pustaka-a-kajian-konsep.y8x2m02q

https://sipakaril.ipb.ac.id/Files/36458f54-7eb6-4a14-bb3c-f2f2b7827ce6/paper_36458f54-7eb6-4a14-bb3c-f2f2b7827ce6.pdf